



## **KREATIFITAS GURU BAHASA ARAB PADA PEMBELAJARAN MAHARATUL KALAM DI PONDOK PESANTREN HAROMAIN NARMADA LOMBOK BARAT NUSA TENGGARA BARAT**

**M.Syahrul Izomi**

Email: izomimsyahrulizomi@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Mataram

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Submitted:  
09-03-2022

Accepted:  
15-03-2022

**Keywords:**  
*Kreatifitas, Guru Bahasa Arab*

Kegiatan belajar dan mengajar tidak pernah lepas dari peran guru dalam memberikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu dituntut memiliki ide-ide kreatif yang mampu memberikan support terhadap peserta didiknya. guru seyogyanya memberikan motivasi kepada guru yang lain untuk memberikan ide kreatif sehingga peserta didik lebih mudah dan terbantu dalam memahami ilmu yang dipelajari. Dengan adanya Kreatifitas guru dalam pembelajaran, tehnik mengajar, strategi, metode dalam memberikan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru. Kreativitas guru sangat diperlukan sebagai upaya menghasilkan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang baik. Guru dituntut tidak hanya mampu menguasai materi pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga harus memahami sejumlah model dan desain pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: 1. kreatifitas guru bahasa Arab dari segi profesionalnya, kompetensi bahasa Arab, motivasi terhadap peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan guru baik dari strategi pembelajaran, media, tehnik dan kreatif pembelajaran. 2. Pengembangan hasil kreatifitas guru, prodak pembelajaran dalam kegiatan mengajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap guru- guru bahasa Arab, pengasuh ma'had dan santri ma'had Nurul Haromain Narmada Lombok Barat. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, tehnik analisis data.

### **Pendahuluan**

Guru memiliki tugas dan peran yang berbagai macam dalam pendidikan dan bidang profesi yang dilaksanakan berdasarkan undang-undang. Pentingnya guru dalam pendidikan karena guru

memiliki peran mendidik, mengarahkan, mengajar, melatih dan bahkan mengevaluasi siswa.<sup>1</sup>

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.<sup>2</sup>

Sedangkan Torrance pula menyatakan bahwa kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merupakan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Getzel dan Jackson dalam Slameto juga mengemukakan bahwa pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa siapa yang tinggi tingkat kecerdasannya, belum tentu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, begitu pula siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya belum tentu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula.<sup>3</sup> Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan wujudnya adalah tindakan dan Kreativitas ini dapat terwujud dalam suasana kebersamaan dan terjadi bila relasi antar individu ditandai oleh hubungan-hubungan yang bermakna.

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri atau aktualisasi diri dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi, kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai suatu pola pikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang merincikan hasil artistik penemuan dan penciptaan baru

Seorang guru adalah seorang yang dihormati karena guru memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mengembangkan siswa atau mencapai tujuannya secara optimal dan ketika orang tua memasukkan anaknya pada usia dini berarti ia memiliki harapan besar kepada guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.<sup>4</sup>

Utami Munandar dalam M. Ali dan M. Asrori mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan kelanaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta

<sup>1</sup> Uyoh Sadullah dkk, *Pedagogik( Ilmu Mendidik)*, Bandung : Alfabeta, 2014),hlm.202

<sup>2</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo, 2006, hal. 57

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal.148

<sup>4</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.* ( Bandung: Remaja Rosdakarya,2005),h.45

---

kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.<sup>5</sup>

Kreatifitas bagi seorang guru merupakan hal yang harus diperhatikan karena kreatifitas merupakan menciptakan sesuatu yang baru yang belum pernah dikembangkan sebelumnya atau pengembangan dari sesuatu yang sudah ada dengan cara merombak dan menatanya kembali dengan cara yang baru dan sama sekali berbeda dari yang lama, dan spesifikasi inovasi harus sesuai dengan persyaratan untuk produk baru dan ini adalah melalui eksploitasi inovasi yang tersedia. Kreatifitas juga dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang dapat mengarahkan kemampuan dan memanfaatkannya untuk menciptakan ide baru dan dapat diterapkan. kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menformulasikan rumusan masalah berdasarkan pada pokok masalah yakni, bagaimana kreatifitas guru pada pembelajaran maharatu lalam di mahad nurul haromain Lombok Barat nusa tenggara barat serta apa saja masalah dan tantangan yang dihadapi oleh seorang guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

## **Metode**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, peneliti menggunakannya untuk mengetahui tentang citra guru bahasa Arab dalam wawancara dengan guru bahasa Arab dilembaga tersebut. Kemudian peneliti menyakan tentang kegiatan pendidikan yang terkait dengan inovasi guru bahasa Arab. Adapun metodenya dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif analitis, peneliti menggunakan metode ini karena peneliti melihat dengan kenyataan atau apa yang tampak seperti yang ada dalam kenyataannya sebagai deskripsi yang akurat dan mengungkapkannya secara kualitatif. Peneliti akan mengungkapkannya citra guru bahasa Arab ideal dalam penelitian ini secara kualitatif. Kemudian peneliti menyesuaikan dengan topik, kemudian peneliti menggunakan metode untuk sampai penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu;

### **1. Data primer**

Data primer adalah sumber asli yang dikumpulkan dari topik penelitian secara langsung dan sumber.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah sumber tambahan untuk membantu sumber primer. Sumber primer

---

<sup>5</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Op. Cit., hal. 41-44

dikumpulkan dari guru bahasa Arab dan siswa siswa di mahad Nurul Haromain untuk mengetahui inovasi guru bahasa Arab dalam hal kualifikasi guru dalam berkreatifitas. Kemudian kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian khususnya pada saat mengajarkan keterampilan berbicara dan peneliti mengambil pendapat siswa-siswa tentang kreatifitas guru bahasa Arab di mahad nurul haromain dan dikumpulkan dari direktur lembaga, guru bahasa Arab dan departemen lembaga bahasa dengan wawancara dan melalui buku-buku, jurnal dan thesis yang berkaitan tentang kreatifitas guru bahasa Arab seperti:

أوريل بحر الدين، تنمية الكفاءة التعليمية لمعلمي اللغة العربية في الجامعة الإندونيسية (دراسة الحالة المتعددة في مراكز تعليم اللغة العربية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج والمحمدية بمالانج ومالانج الحكومية).

طنطاوي، الكفاءة اللغوية والتعليمية لمدرس اللغة العربية في البرنامج المكثف لتعليم اللغة العربية بالجامعة الإسلامية الإندونيسية السودانية مالانج كنيا.

Dan banyak lagi hasil dari penelitian yang menjadi rujukan yang menjadi acuan dalam kaitannya dengan tema di atas.

## **Kajian Teoritik**

### **Ruang lingkup kreatifitas guru**

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.<sup>6</sup> yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Sedangkan, kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang sebelumnya. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik (Santrock, 2007).

Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan

<sup>6</sup> Trisno Yuwono, *kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola) h.330

---

aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistik, Abraham Maslow dan Carl Rogers menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi, mengaktualisasikan, atau mewujudkan potensinya.<sup>7</sup> Menurut Maslow aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi sering hilang, terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan. Jadi sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang.

Harris mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan, yaitu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengombinasikan, mengubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada; suatu sikap, yaitu kemauan untuk menerima perubahan dan pembaharuan, bermain dengan ide dan memiliki fleksibilitas dalam pandangan; suatu proses, yaitu proses bekerja keras dan terus menerus sedikit demi sedikit untuk membuat perubahan dan perbaikan terhadap pekerjaan yang dilakukan.<sup>8</sup>

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik (Santrock, 2007).

Campbell (dalam Manguhardjana, 1986) mengemukakan kreativitas sebagai suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya :

1. Baru (novel), yang diartikan sebagai inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan.
2. Berguna (useful), yang diartikan sebagai lebih enak, lebih praktis, mempermudah, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang baik.
3. Dapat dimengerti (understandable), yang diartikan hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu, atau sebaliknya peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan dan tak dapat diulangi.

Kreativitas seringkali dianggap sebagai sesuatu ketrampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Anggapan tersebut

---

<sup>7</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta,1999), h.19

<sup>8</sup> Asep Saepul Hamdani, *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka (Open Ended)*., h 2

tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang. Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Utami Munandar dalam Asrori mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain 1) senang mencari pengalaman baru, 2) memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, 3) memiliki inisiatif, 4) memiliki ketekunan yang tinggi, 5) cenderung kritis terhadap orang lain, 6) berani menyatakan pendapat dan keyakinannya, 7) selalu ingin tahu, 8) Peka atau perasa, 9) energik dan ulet, 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk, 11) Percaya kepada diri sendiri, 12) mempunyai rasa humor, 12) memiliki rasa keindahan, 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Pada mulanya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, dikemukakan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Utami Munandar dalam Asrori mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah : 1) Usia, 2) Tingkat pendidikan orang tua, 3) Tersedianya fasilitas, 4) Penggunaan waktu luang Sedangkan Clark dalam Asrori mengkategorikan faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah sebagai berikut: (1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan, (2) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan, (3) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, (4) Situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian, (5) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, mencatat, menerjemahkan, menguji hasil prakiraan dan mengkomunikasikan, (6) Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.

Menurut Gallagher dalam Rachmawati mengatakan bahwa “Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan

---

<sup>9</sup> Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), h. 25

---

individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).<sup>10</sup>

Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>11</sup>

Kreatifitas adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan motivasi dan inovasi kepada siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan strategi. Proses kreatif menuntut guru untuk memberikan motivasi kepada para siswa untuk memiliki kreatif dalam mengembangkan kemampuan berfikir atau proses penerapannya. Berpikir kreatif dimulai dengan berpikir analitis, artinya mencari tahu dan memperoleh sesuatu.<sup>12</sup> Inti dari konsep kreatifitas adalah adanya unsur-unsur baru. Hasil kreatif dapat diberikan melalui cara berpikir, atau kerajinan dan menampilkan sesuatu hal yang baru.

Getzel dan Jackson dalam Slameto juga mengemukakan bahwa pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa siapa yang tinggi tingkat kecerdasannya, belum tentu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, begitu pula siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya belum tentu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula.<sup>13</sup> Sebagaimana yang dikatakan Alexander Ruska, kreatifitas merupakan aktifitas yang sangat kompleks, dengan banyak tampilan dan dimensi.

Oleh sebab itu, Pekerjaan mengajar/mendidik yang dilakukan guru memerlukan sifat-sifat kreatif dan inovatif. Selain itu seorang guru harus disiplin dalam menjalankan pekerjaannya, seorang guru harus memahami tanggung jawabnya dan menyadari dampak negatif yang akan terjadi jika ia tidak disiplin.

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada

---

<sup>10</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Depdikbud, 2005), h. 15

<sup>11</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 146

<sup>12</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 324

<sup>13</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Op. Cit., hal. 41-44



pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara adekuat. Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dan sifat-sifat individu unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya. Kreativitas ini dapat terwujud dalam suasana kebersamaan dan terjadi bila relasi antar individu ditandai oleh hubungan-hubungan yang bermakna.

Kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dan pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Hasil tersebut berguna, bertujuan, terarah, dan tidak hanya sekedar fantasi dan perkembangan kreativitas itu disebabkan oleh faktor-faktor yang ada dalam lingkungan keluarga. Dalam kegiatan belajar mengajar anak yang memiliki kreativitas lebih mampu menemukan masalah-masalah dan mampu memecahkannya pula. Oleh karena itu, guru perlu memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik sehingga kreativitas, bakat dan minatnya dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas atau di ruang praktik/laboratorium. Sehubungan dengan tugas ini, guru hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, diantaranya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat yang tepat, menggunakan media pembelajaran yang dapat lebih memudahkan siswa dalam memahami materi.<sup>14</sup>

Guru dianggap sebagai suatu profesi bilamana ia memiliki pernyataan dasar, keterampilan teknik serta didukung oleh sikap kepribadian yang mantap. Dengan demikian, berarti guru yang profesional harus memiliki kompetensi sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas serta dalam dari *subjek matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan pengetahuan konsep teoriti, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.
2. Kompetensi personal, artinya memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subjek.

---

<sup>14</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta:2015, Prestasi Pustakaraya, Hlm. 86



- 
3. Kompetensi sosial, artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi social, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.
  4. Kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan daripada nilai benda material.

Menurut Utami pengukuran kreativitas dapat dilihat dari 5 indikator berikut:

1. Kemampuan berfikir lancar Yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
2. Keterampilan berfikir luwes Yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
3. Kemampuan berfikir rasional Yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
4. Kemampuan memperinci atau mengelaborasi Yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
5. Keterampilan menilai atau mengevaluasi, Yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

Mendidik anak merupakan tugas orang tua dari sejak dini, dan pendidikan merupakan proses seumur hidup yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk memberikan Pendidikan yang terbaik dan bagi pendidik seyogyanya menyiapkan diri untuk memberikan Pendidikan dan media, metode serta strategi pembelajaran demi meningkatkan kemampuan anak didik dikemudian hari.

Guru selalu memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas atau diruangan demi memberikan kualitas dan membantu para anak didik dalam mengasah/ meningkatkan kompetensinya khususnya dalam suatu bidang ilmu khususnya yang berkaitan tentang Pendidikan. Sehubungan dengan tugas ini, guru hendaknya

selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, diantaranya dengan membuat perencanaan pembelajaran diawal sebelum pembelajaran dilakukan dan harus memperhatikan dengan seksama media, metode dan strategi yang akan membantunya dalam memudahkan kegiatan mengajar dan menyiapkan sejumlah perangkat yang tepat.<sup>15</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, suksesi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas khususnya yang berkaitan tentang pembelajaran Bahasa Arab yang sangat terasa dalam lingkungan kebahasaan. hal tersebut baik dan efektif dalam lingkungan berbahasa untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam keterampilan berbicara Bahasa Arab.

### **Hasil dan Pembahasan**

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini membawa pada sebuah kesimpulan. Bahwa Kreatifitas guru Bahasa Arab dalam mengembangkan keterampilan berbicara di mahad nurul haromain sudah baik, karena guru memiliki kompetensi dari segi professional, kompetensi Pendidikan, kompetensi kepribadian, dan guru memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kreatifiitas bagi seorang guru dalam kegiatan Pendidikan Bahasa Arab di mahad. Seperti yang dikatan Rossman dalam buku metode pengajaran, kreatifitas adalah suatu proses yang harus dilakukan seseorang untuk memberikan motivasi dan inovasi kepada para siswa Ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan strategi. Berpikir atau proses aplikasi, berpikir kreatif dimulai dengan analisis. Adapun kompetensi profesinya adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi Pendidikan agar siswa memahami dan memfasilitasi materi tersebut, terutama dalam mengajarkan keterampilan berbicara, dan guru tersebut lulus dari pembelajaran Bahasa Arab. Adapun guru Bahasa rab di mahad nurul haromain, guru merencanakan Pendidikan dalam kegiatan Pendidikan, mengevaluasi hasil Pendidikan dan mengembangkan kompetensi siswa dalam keterampilan berbicara. Adapun kompetensi pribadi guru Bahasa Arab di mahad nurul haromain, guru memiliki peran dan menjadi contoh bagi para siswa dalam kegiatan Pendidikan. Sebagaimana yang

---

<sup>15</sup> Anik Pamilu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Buku Kita, 2007), h. 59-62

---

dikatakan Walter Jhonson, kualifikasi adalah tugas khusus yang memiliki konteks lebih dari biasanya dan membutuhkan waktu untuk mempersiapkan Pendidikan untuk memperoleh hasil kemampuan dan kompetensi .

Peneliti juga berpandangan bahwa perlunya bagi guru Bahasa Arab, terutama dalam hal kualifikasi Pendidikan untuk mengajarkan keterampilan berbicara untuk mengembangkan kompetensi mereka dan untuk menerapkannya Ketika kegiatan belajar.dalam mengajarkan keterampilan berbicara di mahad nurul haromain, guru telah membuat buku materi Bahasa Arab yang digunakan oleh guru di mahad nurul haromain dalam kegiatan Pendidikan, tidak hanya di mahad nurul haromain tetapi juga buku yang dibuat oleh guru di mahad nurul haromain menjadi salah satu buku yang dapat dipergunakan oleh sekolah-sekolah yang ada dipulau Lombok khussunya sekolah yang bernaung dipendidkan agama islam .

Mereka juga melihat bagaiman upaya pimpinan Lembaga pondok dan guru Bahasa Arab untuk berinovasi menumbuhkan kreatifitas guru, misalnya menempelkan kosa kata di semua ruang kelas, dari sekaloah ( MTS) dan menengah ( MA ), dan membentuk klub-klub Bahasa Arab untuk memfokuskan kompetensi siswa dalam berbicara terutama dalam maharatul kalam. Karena metode yang digunakan cukup memilki peran untuk memotivasi aktifitas dan interaksi para siswa yang disebut dengan anggota Arabic club. Oleh karena itu , guru Bahasa Arab harus mengembangkan kompetensinya dan memfokuskan serta menumbuhkan inovasi guru dalam kegiatan Pendidikan agar dapat membantu siswa dalm memahami materi pembelajaran dan mampu mengempangkan potensi para siswa dalam berbahasa Arab.

Dalam mengajar keterampilan berbicara dimahad nurul haromain, ada beberapa program yang dilaksanakan di mahad nurul haromain dan salah satunya adalah program Bahasa Arab, misalnya :

1. Pekan Bahasa

Pekan Bahasa dalam program kegiatan Bahasa yang dilakukan dimahad sangat bermanfaat dalam menghidupkan minat para siswa khususnya dalam mengasah kompetensi mereka dalam bidang Bahasa. semua kompetensi yang memuat atau berhubungan dengan Bahasa, baik bahasa Arab maupun Bahasa inggris, membaca puisi, persentase cerita, berdebat, membaca buku dan sebagainya hal tersebut mampu memberikan motivasi dan semangat para santri untuk melaksanakan program pekan Bahasa . pekan Bahasa tersebut dilaksanakan untuk semua semester dari pertama sampai tiga, dari tingkat MTs sampai MA, tetapi kompetensi tersebut berbeda dengan tingkat menengah dan lebih tinggi. Di mahad nnurul haromain menargetkan kompetensi Bahasa Arab untuk mengetahui perkembangan

siswa-siswa dan mengevaluasinya agar dapat dikembangkan dan menghidupkan Kembali jika ada kekurangan dalam berbahasa Arab, baik dalam metode maupun materinya dan studi lainnya dalam belajar Bahasa Arab dan untuk siswa MA sangat ditekankan untuk memberikan motivasi lebih bagi siswa MTs dalam menggunakan Bahasa Arab dalam program pekan Bahasa.

## 2. Muhadaroh dan Khitobah

Muhadaroh dan khitobah memainkan peran yang sangat penting dan signifikan dalam mempromosikan dan menghidupkan kembali Bahasa Arab. Dan halaqoh tersebut diadakan dua kali seminggu pada malam Selasa dan pada malam Jumat. Khutbah salah satu cara membiasakan siswa berbicara Bahasa Arab sehingga mereka fasih, mengerti dan mampu dalam keterampilan Bahasa Arab. Dan dengan adanya muhadaroh dan khitobah para siswa mampu diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka dalam berbicara dengan Bahasa Inggris dan lebih dari itu untuk maharatu l kalam (berbicara Bahasa Arab). Karena yang dijumpai peneliti pada saat melakukan penelitian, Mahad Nurul Haromain menjadi salah satu pondok yang ada di Lombok Barat yang menekankan para siswanya untuk mampu menggunakan Bahasa Arab sebagai Bahasa keseharian, lebih dari itu dengan adanya program muhadaroh dan khitobah yang menjadi salah satu program untuk membangkitkan semangat berbahasa (*lughah*) para siswa untuk menggunakan Bahasa Arab di lingkungan Mahad. Dan dengan adanya muhadaroh dan khitobah ini, nantinya bagi para siswa tidak hanya mampu untuk menyampaikan khutbah di dalam masjid pondok saja, tetapi nanti setelah mereka Kembali kepada kampung mereka masing-masing, hal itu bisa dilakukan dan di aplikasikan kemampuan tersebut dalam berkhotbah dan akan menjadi lebih mudah dimanfaatkan dalam berkhotbah di tengah-tengah masyarakat. Dan hal tersebut akan menjadi suatu hal yang lumrah dan tidak canggung bagi siswa ditengah masyarakat Ketika ditunjuk untuk menyampaikan khutbah.

## 3. Kompetisi Bahasa / Lomba Bahasa

Lomba Bahasa merupakan salah satu program dari Mahad Nurul Haromain untuk mengajarkan siswa dan sekaligus melatih dalam bidang Bahasa khususnya Bahasa Arab, pelafalan Bahasa atau yang disebut dengan istilah kefasihan, sangat penting bagi siswa dan dengan adanya lomba Bahasa tersebut diharapkan mampu memfokuskan siswa dalam menggunakan bahasa Arab dan menjadi ajang bagi para siswa untuk lebih termotivasi dalam mengasah bakat dan keterampilan mereka dalam keterampilan Bahasa Arab. Dan pada kompetisi Bahasa / lomba Bahasa tidak hanya Bahasa Arab namun Bahasa Inggris yang menjadi bagian dari Bahasa yang perlu diajarkan dan diberikan keterampilan berbahasa.

---

Namun tidak lepas dari itu, penekanan dalam berbahasa Arab sangat diperhitungkan karena bagian dari nilai program mahad nurul haromain untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berbahasa khususnya dalam Bahasa Arab.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut :

Kreatifitas guru Bahasa Arab pada pembelajaran maharatul kalam di mahad nurul haromain sudah baik, Adapun hasil penelitian dari sisi kompetensi guru, kompetensi pendididkan, pribadi dan dalam hal strategi dan alat serta tehnik pengajaran dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana solusi dari masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran maharatul kalam. Di mahad nurul haromain guru selalu menganalisa dan mengevaluasi dari setiap masalah apa yang dihadapi serta mencari solusi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dan salah satunya dengan penggunaan media dan alat yang mempermudah dalam kegiatan belajar dan membangun motivasi antar guru dan siswa sehingga dalam kegiatan belajar mampu memberikan kemudahan dan solusi dari setiap permasalahan dalam belajar Bahasa Arab lebih spesifiknya keterampilan berbicara.

Adapun kreatifitas guru Bahasa Arab dalam mengajarkan keterampilan berbicara di mahad nurul haromain yakni , dengan menempelkan kata Mutiara disetiap kelas dari jenjang MTs sampai jenjang MA untuk menumbuhkan minat dan menjadi pengingat bagi setiap siswa tentang mufradat-mufradat yang digunakan dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab dan biah lughah/ lingkungan bahasa yang menjadi hal yang penting untuk membiasakn para siswa dalam mengasah kemampuan berbahasa Arab. Dan di dalam kelas di mahad nurul haromain selama ini, pembelajaran yang dilakukan khususnya yang berkaitan tentang Bahasa Arab, guru selalu memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran seperti mikro flash player, LCD, dan power point guna lebih menekankan para siswa untuk lebih aktif dalam berbahasa Arab. Dan merujuk pada nilai kreatifitas seorang guru pada kesimpulan ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di mahad nurul haromain mampu memaksimalkan media pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran dengan baik.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa ciri ciri kreativitas seseorang adalah mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa alternatif yang benar, memiliki beberapa cara, mampu menyelesaikan masalah dengan yang berbeda tetapi bernilai dan mampu memberikan nilai manfaat Dalam belajar dan kreativitas berperan penting untuk membantu individu agar semakin

maju dalam belajar dan menciptakan inovasi-inovasi baru agar belajarnya lebih mudah dipahami. Sedangkan dalam pembelajaran kreatif berperan penting membantu guru dan yang lainnya untuk lebih memahami masalah siswa atau anak dalam belajar kemudian mengembangkan pembelajaran yang lebih baik dan kreatif agar anak atau siswa cepat menangkap sesuatu, memahami apa yang diberikan, mampu memecahkan persoalan, dan akhirnya sendiri dapat menjadi individu yang sangat kreatif dan mampu memberikan nilai kemaslahatan dalam mengembangkan kemampuan dan memberikan yang terbaik bagi anak didik dalam Pendidikan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab yang menjadi salah satu cara untuk meregenerasi umat dalam memahami agama islam yakni dengan mempelajari Bahasa Arab.

### Referensi

- Asep Saepul Hamdani, *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka ( Open Ended)*
- Anik Pamilu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Buku Kita, 2007)
- Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo, (2006 )
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.( Bandung: Remaja Rosdakarya,2005)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta:2015,
- Trisno Yuwono, *kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola
- Uyoh Sadullah dkk, *Pedagogik( Ilmu Mendidik)*, Bandung : Alfabeta, 2014)
- Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012)
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta,1999)
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Depdikbud, 2005)